# BAB II

# LANDASAN TEORI

## 2.1. Bank

### 2.1.1 Pengertian Bank

Bank merupakan sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Kata bank berasal dari bahasa Italia banca berarti tempat penukaran uang. Sedangkan menurut undang-undang perbankan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredsit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Definisi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan:

"Perbankan adalah usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa lainnya. Kegitan menhimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyrakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasannya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai ransangan bagi masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Berikut ini adalah manfaat perbankan dalam kehidupan:

Manfaat pajak yang dikemukakan oleh Prof. Ali Afifudin, adalah

> "Sebagai modal investasi, yang berarti, transaksi devatif dapat dijadikan sebagai salah satu modal berinvestasi. Walaupun pada umumnya merupakan jenis investasi jangka pendek *(yield enhancement)*"
> "Sebagai cara lindung nilai, yang berarti, transaksi derivative dapat berfungsi sebagai salah satu cara untuk menghilangkan resiko dengan jalan lindung nilai *(hedging)* atau disebut juga sebagai risk management.
> "Informasi harga, yang berarti, transaksi derivative dapat berfungsi sebagai sarana mencari atau memberikan informasi tentang harga barang komoditi tertentu dikemudian hari *(price discovery).*

### 2.1.2 Jenis Bank

Bank memiliki peranan penting dalam tata kelola negara, khususnya membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Berdasarkan hal diatas jenis perbankan yaitu:

1. Jenis-Jenis Bank Berdasarkan Fungsi Bank.

   Dalam Undang-Undang pokok perbankan Nomor 13 tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya yaitu:

a. Bank Sentral (Central Bank) ialah Bank Indonesia sebagai dimaksud dalam Undang Undang Dasar 1945 dan yang didirikan berdasarkan Undang-undang No. 13/1968.
b. Bank Umum (Commercial Bank) ialah bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.
c. Bank Tabungan (Saving Bank) ialah bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas berharga.

d. Bank Pembangunan (Development Bank) ialah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang, serta dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.

e. Bank Desa (Rular Bank) adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk uang dan natura (padi, jagung dan sebagainnya) dan dalam usahannya memberikan kredit jangka pendek dalam bentuk uang maupun dalam bentuk natura kepada sector pertanian dan pedesaan.

2. Jenis-Jenis Bank Berdasarkan Segi Kepemilikan Bank.

Jenis bank dari segi kepemilikan adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat diliat dari akta pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan (Gracia Yosua:2010). Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan adalah :

a. Bank Kepemilikan Negara

1. Bank Negara Indonesia (BNI)
2. Bank Rakyat Indonesia (BRI)
3. Bank Tabungan Negara (BTN)

4. Bank Mandiri

Sedangkan Bank Milik Pemerintah Daerah (BPD) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing0masing provinsi yaitu :

1. Bank DKI Jakarta
2. BPD Jawa Barat

3. BPD Jawa Tengah
4. BPD Jawa Timur
5. BPD Kalimantan Timur
6. BPD Bali
7. Dan BPD Lainnya

b. Bank Kepemilikan Swasta Nasional

Bank yang merupakan sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional, begitu pula pembagian keuntungan diambil oleh bank swasta. Contoh Bank Kepemilikan Swasta Nasional yaitu :

1. Bank Central Asia
2. Bank Bukopin
3. Bank Danamon
4. Bank Bumi Putera
5. Bank Muamalat
6. Bank Lippo
7. Bank Internasional Indonesia
8. Dan Bank Lainnya.

c. Bank Milik Asing

Bank milik Asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asingmaupun pemerintah asing suatu negara. Contoh bank milik asing yaitu :

1. Bank *of America*
2. *American Express* Bank

3. Bank *of Tokyo*
4. *City* Bank
5. Dan Bank Lainnya

d. Bank Milik Campuran

Bank milik Campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contoh Bank Campuran yaitu :

1. Inter Pasifik Bank
2. Bank Finconesia
3. Bank Merincrop
4. Mitsubishi Buana Bank
5. Dan Bank Lainnya

3. Dilihat Dari Segi Status

Jenis bank dari segi status merupakan pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Jenis bank dapat dilihat dari segi status biasannya khusus untuk bank umum. Dalam praktiknya jenis bank dilihat dari status dibagi ke dalam dua macam (Heuward 2012), yaitu :

a. Bank Devisa
b. Bank Non Devisa

4. Dilihat Dari Segi Cara Menetukan Harga

a. Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional
b. Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah

### 2.1.3 Kegiatan-Kegiatan Bank

Bank umum memilik kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi di seluruh wilayah Indonesia (Calm Envy 2012). Kegiatan bank umum secara lengkap meliputi kegiatan yaitu:

1. Menghimpun Dana *(Funding)*

   Kegiatan menghimpun dana atau membeli dana dari masyarakat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan yang biasa disebut rekening atau *account*.

   Contoh jenis-jenis simpanan : Simpanan Giro (*Demand Deposit*), simpanan Tabungan *(Saving Deposit),* Simpanan Deposito *(Time Deposit)*

2. Menyalurkan Dana *(Lending)*

   Menyalurkan dana atau menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat melalui pemberian pinjaman/ kredit. Kegiatan penyaluran dana ini disebut lending.

   Contoh jenis-jenis kredit : Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja, Kredit Perdagangan, Kredit Produktif, Kredit Konsumtif, Kredit Profesi.

3. Jasa Bank Lainnya *(Service)*

   Jasa bank lainnya merupakan kegiatan untuk mendukung kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Namun kegiatan ini sangat membantu nasabah dan seringkali menjadi alasan nasabah untuk membuat rekening di bank tertentu. Kenyataannya saat ini kegiatan jasa bank lainnya ini mampu memberikan keuntungan fee based yang besar pada bank dibanding keuntungan dari spread based.

Jasa-jasa bank yang ditawarkan melalui : Kiriman Uang *(Transfer),* Kliring *(Cl*earing), Penagihan/Inkaso *(Collection), Safe Deposit Box (SDB), Kartu Kredit* (Bank Card), Bank Notes *(Valas),* Bank Garansi, Bank Draft, *Letter of Credit (L/C),* Cek Wisata *(Traveller Cheque)*

### 2.1.4 Sumber Dana Bank

Suatu usaha yang dilakukan oleh bank untuk mencari atau menghimpun danauntuk digunakan sebagai biaya operasi dan pengelolaan bank. Dana yang dihimpun dapat berasal dari dalam perusahaan mauun lembaga lain diluar perusahaan dan juga dan dapat diperoleh dari masyarakat (Ika Wulandari 2014).

Secara garis besar sumber dana bank dapat di peroleh dari:

a) Dari bank itu sendiri
b) Dari masyarakat luas
c) Dan dari lembaga lainnya

## 2.2. <u>Simpanan Tabungan</u>

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dgan syarat-syarat tertentu yang di sepakati cara penarikannya yaitu dengan: buku tabungan, slip penarikan, dan kartu ATM.

### 2.2.1 Pengertian Simpanan Tabungan (Saving Deposit)

Pengertian simpanan tabungan yaitu, salah satu bentuk simpanan yang diperlukan oleh masyarakat untuk menyimpan uangnya, karena merupakan jenis simpanan yang dapat dibuka dengan persyartan yang sangat mudah dan sederhana. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah

simpanan yang pada penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, namun tidak dapat ditarik oleh cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan oleh itu.

### 2.2.2 Jenis Simpanan Tabungan

Dalam dunia perbankan di Indonesia terdapat beberapa jenis- jenis tabungan. Perbedaan jenis tabungan ini hanya terletak dari fasilitas yang diberikan kepada nasabah. Dengan demikian maka nasabah mempunyai banyak pilihan. Jenis-jenis tabungan yang diselenggarakan bank pada umumnya sebagai berikut :

1. Tabungan Tabanas

   Merupakan bentuk tabungan yang tidak terikat oleh jangka waktu dengan syarat penyetoran dan pengambilan, tabanas pertama kali diatur pada tahun 1971.

2. Tabungan Taska

   Merupakan tabungan yang dikaitkan dengan asuransi jiwa.

3. Tabungan Lainnya

   Merupakan tabungan selain Tabanas dan Taska, misalnya tabungan dari pegawai bank sendiri yang bukan Tabanas dan Taska atau tabungan masyarakat pada bank-bank lain yang bukan penyelenggara Tabanas ataupun Taska.

### 2.2.3 Persyaratan Bagi Penabung

Menabung di bank diperlukan berbagai persyaratan. Tujuannya adalah agar pelayanan yang diberikan kepada para nasabah menjadi sempurna.

Disamping itu juga memberikan keamanan dan kemudahan serta keuntungan bagi bank maupun nasabah. Hal-hal yang berkaitan dengan tabungan dapat diatur oleh bank penyelenggara, asal sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Pengaturan sendiri oleh maing-masing bank agar tabungan dibuat semenarik mungkin sehingga, nasabah bank tertarik untuk menabung di bank yang mereka inginkan. Adapun persyaratan bagi penabung, yaitu:

1. Bank Penyelenggara

   Setiap bank dapat menyelenggarakan tabungan baik bank pemerintah maupun bank swasta dan semua bank umum serta Bank Perkreditan Rakyat (BPR), kecuali bank asing.

2. Persyaratan Penabung

   Syarat-syarat menabung tergantung bank yang bersangkutan. Seperti prosedur yang harus dipenuhi, yaitu jumlah setoran/penarikan, umur penabung, alamat penabung, dan lain-lain.

3. Jumlah Setoran

   Baik untuk setoran minimal waktu pertama kali menabung maupun setoran selanjutnya serta jumlah minimal yang harus tersedia di buku tabungan, juga terserah kepada bank penyelenggara.

4. Pengambilan Tabungan

   Merupakan jumlah maksimal yang harus ditarik, yaitu tidak melebihi saldo minimal dan frekuensi penarikan dalam setiap harinya, apakah setiap saat atau setiap hari tergantung bank yang bersangkutan.

5. Bunga Dan Insentif

   Besarnya bunga tabungan dan cara perhitungan bunga didasarkan pada bunga harian, saldo rata-rata atau saldo terendah diserahkan kepada bank-bank penyelenggara. Begitu pula dengan insentif baik berupa hadiah, cendramata dan lainnya dengan tujuan untuk menarik nasabah agar menabung.

6. Penutupan Tabungan

   Syarat-syarat untuk ditutupnya tabungan oleh bank dapat dilakukan oleh nasabah sendiri atau ditutup oleh bank dengan alasan tertentu.

## 2.3. Sarana Penarikan

Menarik dana yang ada direkening tabungan dapat digunakan berbagai sarana atau alat penarikan. Ada beberapa alat penarikan tabungan, hal ini tergantung dari persyaratan bank masing-masing. Alat ini dapat digunakan sendiri-sendiri atau bersamaan. Alat-alat yang sering digunkan yaitu :

1. Buku Tabungan

   Buku tabungan yaitu buku yang dipegang oleh nasabah. Didalam buku tabungan berisi catatan saldo tabungan, transaksi penarikan,transaksi penyetoran, dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi pada tanggal tertentu. Buku tersebut digunakan bila melakukan penyetoran atau penarikan sehingga terlihat menambah atau mengurangi saldo buku tersebut.

2. Slip Penarikan

   Slip penarikan yaitu formulir untuk melakukan penarikan sejumlah uang dari rekening tabungannya.Didalam slip penarikan cukup menuliskan nama, nomor rekening, jumlah uang serta tanda tangan nasabah.

3. Kartu yang terbuat dari plastik

   Kartu ini sejenis kartu yang rterbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik uang dari tabungannya, baik bank maupun mesin *Automated Teller Machine* (ATM).

## 2.4. Akuntansi

### 2.4.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi ekonomi suatu bisnis dan hasil usahanya pada waktu periode tertentu. Komite istilah American *Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut: Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Definisi tersebut menunjukkan bahwa akuntansi pada dasarnya bukan merupakan ilmu pengetahuan murni (science). Hal ini disebabkan penerapan prosedur akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan, sangat tergantung pada lingkungannya dan dipengaruhi berbagai faktor pertimbangan tertentu. *American Accounting Association* (AAA), mendefinisikan akuntansi sebagai berikut: Proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai

bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif. Definisi tersebut menunjukkan bahwa akuntansi merupakan media/ alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pemakai yang berkepentingan dengan masalah pengelolaan perusahaan. *Accounting Principle Board* (APB) Statement No. 4 mendefinisikan akuntansi sebagai berikut: Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenal suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar dalam memilih di antara beberapa alternatif.

Pengertian Akuntansi menurut *Charles T. Horngren dan Walter T.Harrison* (2006 : 111):

"Akuntansi adalah system informasi yang mengalur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan, untuk melaksanakan perhitungan periodik antara biaya (usaha) dan hasil (prestasi). Konsep ini merupakan inti dari teori akuntansi dan merupakan ukuran yang dijadikan sebagai rujukan dalam mempelajari akuntansi."

Menurut *Warren, et al.* (2009 : 9 ) pengertian Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Sedangkan pengertian Akuntansi menurut Kieso, et al. (2011 : 164 ) sebagai berikut:

"Akuntansi adalah sebagai suatu system dengan input data/informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas"

### 2.4.2 Tujuan Akuntansi

Menurut SAK, tujuan akuntansi adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan , kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu

perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi tesebut dapat berupa laporan keuangan Adapun tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (revisi 2009), yaitu:

1. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manjemen *(stewardship)* dan pertanggung jawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
2. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalampengambilan keputusan ekonomi.
3. Menyediakan pengaruh keungan dari kejadian dimasa lalu.
4. Mematuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. formal.

### 2.4.3 Metode Pencatatan Akuntansi

Metode pencatatan Akuntansi terdapat dua metode pencatatan akuntansi, yaitu :

1. ***Cash Basis***

   *Cash Basis* adalah metode pencatatan dalam akuntansi, dimana dalam hal ini setiap transaksi yang terjadi dicatat berdasarkan jumlah nominal yang diterima pada saat kas diterima.

2. ***Accrual Basis***

   *Accrual Basis* adalah metode pencatatan dalam akuntansi, dimana dalam hal ini setiap transaksi yang terjadi dicatat berdasarkan terjadinya transaksi tanpa memperhatikan kas diterima.

### 2.4.4 Perlakuan Akuntansi Tabungan

Penyajian dan pengungkapan instrument keuangan berdasarkan PSAK 50

(revisi 2006), sedangkan pengakuan dan pengungkuran instrument keuangan berdasarkan PSAK 55 (revisi 2006). Pada industry perbankan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) sudah mulai diberlakukan sejak 1 Januari 2009, namun karena terjadi krisis global dan keberatan yang dijaukan oleh bank-bank di Indonesia menyebabkan pemberlakuannya diundur hingga 1 Januari 2010 dan diadopsi penuh pada 31 Desember 2010.

Menurut PSAK 50 (revisi 2006) asset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersih disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika, entitas:

a. Saat ini memiki hak yang berkekuatan hokum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut
b. Berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan asset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Menurut PSAK 55 (revisi 2006) instrument keuangan diukur pada pengakuan awal sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi kecuali untuk instrument yang diukur dengan menggunakan nilai wajar. Entitas mengakui kewajiban keuangan pada neraca. Sedangkan untuk kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi apabila diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, dan pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh entitas untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal kewajiban keuangan yang dimiliki, enitas harus pada nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, entitas mengukur kewajiban keuangan sebagai berikut :

a. Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba

rugi diukur pada nilai wajar

b. Kewajiban keuangan yang diukur menggunakan biaya perolehan dan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunkan metode suku bunga efektif.

Perlakuan Akuntansi tabungan menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang disesuaikan dengan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) adalah sebagai berikut:

1. Pengakuan Pada Tabungan

   Simpanan tabungan diakui oleh bank pada saat nasabah melakukan penyetoran tabungan. Setoran secara tunai diakui pada saat uang diterima, sedangkan setoran tabungan melalui kliring diakui setelah efektif.

2. Pengukuran Atau Penilaian Untuk Tabungan

   Simpanan tabungan diukur atau dinilai oleh bank pada saat nasabah melakukan transaksi penyetoran atau penarikan sebesar nilai nominal, dan, juga pada saat bank membayar bunga tabungan kepada nasabah.

3. Pengungkapan atau Penyajian

   Simpanan tabungan diungkapkan atau disajikan oleh bank pada Laporan Keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi. Pada Neraca simpanan tabungan diungkapkan atau disajikan pada liabilitas (pasiva) karena tabungan merupakan hutang bank kepada nasabah. Sedangkan pada laporan Laba Rugi simpanan tabungan diungkapkan atau disajikan pada pendapatan dan beban bunga.

4. Pencatatan Pada Tabungan

   Simpanan tabungan dicatat pada saat pembukaan rekening dan penyetoran tabungan, pemindah bukuan, transfer masuk, pencatatan bunga tabungan, penarikan tabungan, transfer keluar, dan pada saat penutupan rekening.